

**PENGARUH *WORKING CAPITAL TURNOVER*, *RECEIVABLE TURNOVER*
DAN *FIRM SIZE* TERHADAP PROFITABILITAS
DIMODERASI LIKUIDITAS
PADA PT. "LK" SEMARANG PERIODE 2013-2016**

¹Patricia Dhiana Paramita, SE, MM

¹Program Studi Manajemen – Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran
Semarang

ABSTRACT

In principle, the profitability of a company is affected by working capital turnover, receivable turnover and firm size. The analysis of working capital turnover, receivable turnover and firm size for each company is very important to do to determine the current financial condition of the company and the financial situation in the future. This study aims to determine the effect of working capital turnover, receivable turnover and firm size partially to profitability moderated by liquidity.

Sources of data used are secondary data, which is related to the object of research, namely PT. "LK" Semarang, a company engaged in furniture, in the form of financial data from 2013 to 2016. Analytical techniques used are multiple linear regression with MRA, classical assumption test and goodness of fit test.

The calculation results show that the working capital turnover, receivable turnover and firm size partially have a positive and significant impact on profitability. In addition, liquidity strengthens the influence of working capital turnover on profitability, liquidity weakens the influence of receivable turnover on profitability, and liquidity also weakens firm size influence on profitability. The policy that needs to be done by management is to improve the management of working capital turnover receivable turnover and firm size, in order to improve the profitability of the company.

Keywords: *working capital turnover, receivable turnover, firm size, profitability, and liquidity*

ABSTRAKSI

Pada prinsipnya profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh *working capital turnover*, *receivable turnover* dan *firm size*. Adanya analisis atas *working capital turnover*, *receivable turnover* dan *firm size* bagi setiap perusahaan sangat penting dilakukan guna mengetahui kondisi keuangan perusahaan saat ini dan situasi keuangan pada masa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *working capital turnover*, *receivable turnover* dan *firm size* secara parsial terhadap profitabilitas dimoderasi likuiditas.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yang berhubungan dengan obyek penelitian, yaitu PT. "LK" Semarang, perusahaan yang bergerak di bidang *meubel*, berupa data keuangan dari tahun 2013 sampai dengan 2016. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan MRA, uji asumsi klasik dan uji *goodness of fit*.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *working capital turnover*, *receivable turnover* dan *firm size* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, likuiditas memperkuat pengaruh *working capital turnover* terhadap profitabilitas, likuiditas memperlemah pengaruh *receivable turnover* terhadap profitabilitas, dan likuiditas juga memperlemah pengaruh *firm size* terhadap profitabilitas. Kebijakan yang perlu dilakukan

manajemen yaitu meningkatkan pengelolaan *working capital turnover*, *receivable turnover* dan *firm size*, agar dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Kata kunci: *working capital turnover*, *receivable turnover*, *firm size*, profitabilitas, dan likuiditas

PENDAHULUAN

Pada dasarnya sebuah perusahaan didirikan sudah tentu memiliki tujuan. Tujuan utama dari perusahaan adalah untuk mencari keuntungan atau profit yang sebesar-besarnya, oleh karena itu perusahaan akan senantiasa berupaya meraih profit agar dapat mengembangkan usahanya. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kaitannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2011). Profitabilitas merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki profitabilitas yang baik, maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan terjamin, namun sebaliknya jika profitabilitas suatu perusahaan buruk, maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut tidak akan bertahan lama, karena perusahaan tidak akan mampu memenuhi biaya operasional untuk semua kegiatannya.

Besar kecilnya laba (profit) sering digunakan untuk menilai kinerja perusahaan di bidang keuangan, karena setiap aktivitas perusahaan membutuhkan dana, baik untuk memenuhi kegiatan

operasional sehari-hari maupun untuk kepentingan melakukan investasi di masa yang akan datang. Kondisi finansial yang sehat dari suatu perusahaan mencerminkan efisiensi kinerja keuangan perusahaan, dimana hal tersebut menjadi tuntutan utama untuk bersaing dengan perusahaan lainnya. Profitabilitas perusahaan digunakan untuk mengetahui *earning* suatu perusahaan terhadap *revenue* dan modal yang telah diinvestasikan (Iskandar dkk, 2014). Semakin tinggi profitabilitas, maka kondisi suatu perusahaan akan semakin baik, dimana dengan adanya peningkatan laba, maka akan menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya.

Demikian pula halnya dengan PT. LK, suatu perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan *meubel* dengan kualitas ekspor. PT. LK senantiasa mengupayakan agar tingkat profitabilitas perusahaannya mengalami kenaikan per tahun, dimana hal ini akan berdampak positif bagi *brand* perusahaan tersebut dan akan mendatangkan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Namun ternyata realitanya PT. LK menghadapi kendala, dimana tingkat profitabilitas yang dihasilkan mengalami

penurunan yang cukup signifikan dari tahun 2013 – 2016, sebagaimana terdapat

pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1
Data CR dan ROA
PT. LK dari Tahun 2013 - 2016

No	Tahun	CR (%)	ROA (%)
1.	2013	45.63	9.7
2.	2014	38.71	8.3
3.	2015	53.04	7.2
4.	2016	67.17	6.3

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa CR (*Current Ratio*) PT. LK pada tahun 2014 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2013, namun pada tahun 2015 dan 2016 mengalami kenaikan, sementara tingkat ROA PT. LK mengalami penurunan dari tahun 2013 – 2016.

Upaya meningkatkan probabilitas yang dilakukan oleh PT. LK untuk terkendala pada likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan tepat waktu ditunjukkan dengan aktiva yang diubah menjadi kas, surat berharga, piutang dan persediaan (Sartono, 2010). Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dimana jangka pendek tersebut dianggap periode hingga satu tahun, meskipun jangka waktu tersebut dikaitkan dengan siklus operasi normal suatu perusahaan (periode waktu yang mencakup siklus pembelian-produksi-

penjualan-penagihan). Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, maka perusahaan tersebut dinyatakan sebagai perusahaan yang *liquid*. Kebalikannya apabila tingkat likuiditasnya rendah, maka menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dengan baik, maka perusahaan tersebut dinyatakan sebagai perusahaan yang *liquid*. Likuiditas diukur dengan rasio aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar. Perusahaan yang memiliki likuiditas sehat, paling tidak memiliki rasio lancar 100%.

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan tentang pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas telah dilakukan oleh Julita (2016), dimana hasilnya menunjukkan bahwa LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan LAR (*Loan to Assets Ratio*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian Enggarwati (2016) menunjukkan bahwa *Current Ratio*

berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan *Cash Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Wicaksono (2016) dalam penelitiannya mengatakan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Iskandar, dkk (2014) menunjukkan hasil bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap likuiditas.

Pada prinsipnya profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh *working capital turnover*, *receivable turnover* dan *firm size*. Adanya analisis atas *working capital turnover*, *receivable turnover* dan *firm size* bagi setiap perusahaan sangat penting dilakukan guna mengetahui kondisi keuangan perusahaan saat ini kemudian dihubungkan dengan situasi keuangan pada masa yang akan datang. Dan untuk itu juga, diperlukan adanya perencanaan dan pengendalian yang baik dalam pengelolaan keuangan yang tersedia, dengan asumsi bahwa setiap rupiah dalam keuangan perusahaan yang tertanam dalam aktiva harus digunakan seefisien mungkin sehingga dapat menghasilkan laba. Modal kerja selalu dalam keadaan berputar atau beroperasi dalam perusahaan selama perusahaan tersebut dalam keadaan sedang melakukan aktifitas usahanya.

Modal kerja merupakan sejumlah dana yang tertanam dalam aktiva lancar yang dibutuhkan oleh setiap perusahaan dalam rangka membiayai kegiatan operasionalnya, dimana modal kerja yang dikeluarkan diharapkan akan dapat masuk kembali ke perusahaan dalam jangka pendek melalui jasa penjualan produksinya. Modal kerja merupakan salah satu unsur keuangan yang penting dalam mendukung aktivitas perusahaan. Jumlah modal kerja dalam suatu perusahaan harus cukup untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, karena tanpa adanya modal kerja yang cukup, maka perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan dan kegagalan akibat ketidakcukupan dalam modal kerja, sehingga akan berdampak pada laba yang ditargetkan tidak akan tercapai. Di sisi lainnya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dimana hal tersebut akan mendatangkan kerugian bagi perusahaan, dimana perusahaan akan mengalami *over liquid*, karena banyak dana yang menganggur yang akan menyebabkan inefisiensi dan membuang kesempatan bagi perusahaan untuk memperoleh laba. Dapat dikatakan modal kerja menunjukkan tingkat keamanan atau *margin of safety* para kreditur terutama kreditur jangka pendek. Oleh karena itu perlu adanya analisa untuk mengetahui kualitas dana yang tertanam dalam modal

kerja, yaitu melalui tingkat perputaran modal kerja (*working capital turnover*) dan tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*).

Working capital turnover dan *receivable turnover* menjadi masalah serius dan merupakan aspek penting yang harus dihadapi perusahaan. Banyak perusahaan gulung tikar, karena mengalami kondisi tersebut. *Working capital turnover* dimulai dari saat kas diinvestasikan ke dalam komponen modal kerja sampai kembali menjadi kas (Iskandar dkk, 2014). Tingkat *working capital turnover* diharapkan terjadi dalam waktu yang relatif pendek, sehingga modal kerja yang ditanamkan oleh perusahaan akan cepat kembali. Semakin tinggi tingkat *working capital turnover*, maka kemungkinan meningkatnya laba juga akan semakin besar yang berdampak pada profitabilitas suatu perusahaan. Penelitian Maharani (2008) dan Setiani (2010) menunjukkan bahwa *working capital turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, namun penelitian yang dilakukan Irene (2008) dan Wahyuni (2009) dalam Iskandar dkk (2014) menunjukkan bahwa *working capital turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Receivable turnover (perputaran piutang) merupakan penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan

harapan keuntungan yang jauh lebih besar, sehingga akan meningkatkan keuntungan bagi para pemegang saham atau memperbesar pendapatan per lembar saham dengan menunjukkan perubahan laba per lembar saham (*Earning Per Share*). Perputaran piutang adalah menunjukkan rata-rata berapa sering, secara rata-rata, piutang berubah yaitu, diterima dan ditagih sepanjang tahun (Wild, dkk, 2005). Rasio *receivable turnover* mengukur berapa kali rata-rata piutang dapat tertagih selama satu periode. Piutang sebagai unsur modal kerja dalam kondisi berputar, yaitu dari kas, proses komoditi, penjualan, piutang dan kembali ke kas. modal perusahaan. Peningkatan piutang yang diiringi oleh meningkatnya piutang tak tertagih perlu mendapat perhatian. Untuk itu sebelum suatu perusahaan memutuskan melakukan penjualan kredit, maka terlebih dahulu diperhitungkan mengenai jumlah dana yang diinvestasikan dalam piutang, syarat penjualan. Penelitian yang dilakukan oleh Verawati (2014) menunjukkan hasil bahwa *receivable turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Budiansyah, dkk (2015) dan Julita (2016) menunjukkan bahwa *receivable turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Febrianti (2016) menyatakan bahwa *receivable turnover*

berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Selain *working capital turnover* dan *receivable turnover*, maka *firm size* atau ukuran perusahaan dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan juga. *Firm size* adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai total aktiva (Riyanto, 2010). *Firm size* adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain (Cecilia, 2012). Perusahaan besar relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Pengukuran besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besarnya total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Pada dasarnya *firm size* hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan

TINJAUAN PUSTAKA

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kaitannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2011). Profitabilitas merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan. Profitabilitas

kecil (*small firm*). Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Badjra (2015) menunjukkan hasil bahwa *firm size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Perumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana manajemen PT. LK meningkatkan *working capital turnover*, *receivable turnover* dan *firm size*, sehingga berdampak positif terhadap profitabilitasnya perusahaan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *working capital turnover*, *receivable turnover* dan *firm size* secara parsial terhadap profitabilitas dan untuk mengetahui apakah likuiditas memoderasi pengaruh *working capital turnover*, *receivable turnover* dan *firm size* secara parsial terhadap profitabilitas.

perusahaan digunakan untuk mengetahui *earning* suatu perusahaan terhadap *revenue* dan modal yang telah diinvestasikan (Iskandar dkk, 2014). Semakin tinggi profitabilitas, maka kondisi suatu perusahaan akan semakin baik, dimana dengan adanya peningkatan laba, maka akan menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya.

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan tepat waktu ditunjukkan dengan aktiva yang diubah menjadi kas, surat berharga, piutang dan persediaan (Sartono, 2011). Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dimana jangka pendek tersebut dianggap periode hingga satu tahun, meskipun jangka waktu tersebut dikaitkan dengan siklus operasi normal suatu perusahaan (periode waktu yang mencakup siklus pembelian-produksi-penjualan-penagihan). Adanya tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, maka perusahaan tersebut dinyatakan sebagai perusahaan yang *liquid*. Kebalikannya apabila tingkat likuiditasnya rendah, maka menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dengan baik,

Working Capital Turnover

Working capital turnover dimulai dari saat kas diinvestasikan ke dalam komponen modal kerja sampai kembali menjadi kas (Iskandar dkk, 2014). Tingkat *working capital turnover* diharapkan terjadi dalam waktu yang relatif pendek, sehingga modal kerja yang ditanamkan

oleh perusahaan akan cepat kembali. Semakin tinggi tingkat *working capital turnover*, maka kemungkinan meningkatnya laba juga akan semakin besar yang berdampak pada profitabilitas suatu perusahaan.

Receivable Turnover

Receivable turnover (perputaran piutang) merupakan penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan keuntungan yang jauh lebih besar, sehingga akan meningkatkan keuntungan bagi para pemegang saham atau memperbesar pendapatan per lembar saham dengan menunjukkan perubahan laba per lembar saham (*Earning Per Share*). Perputaran piutang adalah menunjukkan rata-rata berapa sering, secara rata-rata, piutang berubah yaitu, diterima dan ditagih sepanjang tahun (Wild, dkk, 2005).

Firm Size

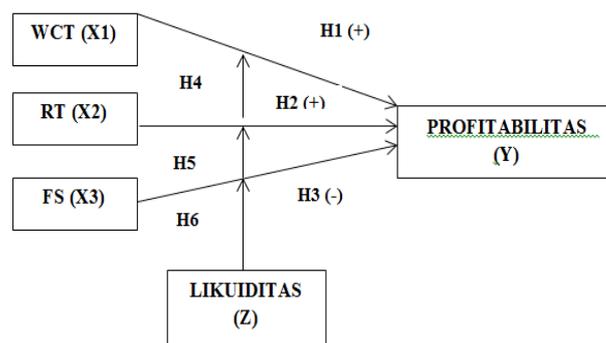
Firm size adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain (Cecilia, 2012). Pada dasarnya *firm size* hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu

menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah.

Hipotesis Penelitian

1. H₁: *Working Capital Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas
2. H₂: *Receivable Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
3. H₃: *Firm Size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
4. H₄: Likuiditas memperkuat pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap profitabilitas.
5. H₅: Likuiditas memperlemah pengaruh *Receivable Turnover* terhadap profitabilitas.
6. H₆: Likuiditas memperlemah pengaruh *Firm Size* terhadap profitabilitas.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



METODE PENELITIAN

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, nilai/ sifat dari objek, individu/ kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya (Umar, 2013). Pada penelitian ini variabel penelitian yang digunakan ada 3 yaitu variabel independen (*Working Capital Turnover*, *Receivable*

Turnover dan *Firm Size*), variabel moderating (Likuiditas) dan variabel dependen (Profitabilitas).

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data subyek, yaitu jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian (Ferdinand, 2006). Sumber data adalah tempat atau asal data yang diperoleh (Marzuki, 2005). Sumber data

yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh tidak

3. Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi adalah kumpulan individu atau objek penelitian yang memiliki kualitas-kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan (Cooper dan Emory, 2005). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah PT.LK Surabaya.

Sugiyono (2011) menyatakan bahwa *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria yang diinginkan oleh peneliti. Sampel yang digunakan adalah data keuangan dari tahun 2013 – 2016.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan berupa uji asumsi klasik (uji normalitas data dengan menggunakan uji Kosmolgorov Smirnov, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser, analisis regresi dengan uji interaktif (MRA) dan pengujian *Goodness of fit* (uji t, uji F dan koefisien determinasi).

langsung dari sumbernya, berupa data keuangan selama tahun 2013 - 2016.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu, karena model regresi yang baik adalah model yang dapat memenuhi asumsi klasik yang disyaratkan (Gujarati, 2003).

a). Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov Smirnov.

Uji Kosmolgorov Smirnov Regression Step1

	WTC	RT	FS	LIKUID	PROFIT
N	4	4	4	4	4
Normal Parameters ^{a,b}					
Mean	7.2431	7.8265	7.6404	7.9221	7.9514
Std. Deviation	2.6680	2.3419	3.2191	3.4012	3.1865
Most Extreme Differences					
Absolute	.181	.170	.169	.167	.191
Positive	.062	.080	.079	.089	.095
Negative	-.181	-.170	-.169	-.167	-.191
Test Statistic	.481	.593	.579	.559	.873
Asymp. Sig. (2-tailed)	.113 ^c	.188 ^c	.275 ^c	.375 ^c	.235 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

b). Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara beberapa atau semua variabel bebas.

Hasil Uji Multikolonieritas

Nilai VIF semua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini jauh dibawah angka 10 dan hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 0,90. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas yang digunakan dalam model regresi.

c).Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016)

Hasil Uji Glejser *Regression Step 1*

Model		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta		
1	(Constant)		6.727	.000
	WTC	-.325	-2.848	.084
	RT	-.215	-.285	.885
	FS	-.292	-.734	.406

Dependent Variable: ABSRESID

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Hasil uji Glejser *Regression Step 1* pada tabel 5 memperlihatkan bahwa nilai signifikansi dari semua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi

No	Variabel Penelitian	Tolerance	VIF
1.	WCT (X ₁)	0,842	1.557
2.	RT (X ₂)	0,792	1.372
3.	FS(X ₃)	0,895	1.193

a).Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel
*Regression Step 1***

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	2.868	1.523	
	WCT	.432	.079	.474
	RT	.465	.078	.487
	FS	.298	.069	.362

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Persamaan regresinya, yaitu :

$$Y = 0.474 X_1 + 0.487 X_2 + 0.362 X_3$$

b).Analisis Regresi Berganda dengan MRA

Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaktif merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda, dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi, (perkalian dua atau lebih variabel independen). Jika hasil perkalian dua variabel bebas tersebut signifikan, maka variabel tersebut memoderasi hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantungnya demikian juga sebaliknya.

Regression Step 2 Moderate 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	9.102	4.273	
	WCT	-.102	.242	-.112
	LIKUIDITAS	-.531	.214	-.274
	MODERATE1	.058	.027	1.015

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Persamaan regresinya, yaitu :

$$Y = -0,112 X_1 - 0,274 X_4 + 1,015 X_1 X_4$$

Dan

Regression Step 2 Moderate 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	20.351	6.191	
	RT	.063	.329	.068
	LIKUIDITAS	-.631	.311	-.722
	MODERATE2	.026	.017	.793

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Persamaan regresinya, yaitu :

$$Y = 0,68 X_2 - 0,722 X_4 + 0,793 X_2 X_4$$

Regression Step 2 Moderate 3

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	5.025	3.124	
	FS	.406	.314	.650
	LIKUIDITAS	.105	.286	.157
	MODERATE3	-.032	.040	-.174

Persamaan regresinya, yaitu :

$$Y = 0,650 X_3 + 0,157 X_4 - 1,74 X_3 X_4$$

3. Pengujian Goodness of Fit

Pengujian *goodness of fit* digunakan untuk menguji secara parsial pengaruh variabel *Working Capital Turnover* (X_1),

Receivable Turnover (X_2) dan *Firm Size* (X_3) terhadap variabel profitabilitas (Y).

Tabel

Uji Signifikan Parameter Individual Regression Step 1

Model		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta		
1	(Constant)		1.329	.030
	WCT	.264	4.283	.000
	RT	.297	4.104	.000
	FS	.142	- 3.021	.012

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

a). Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas dapat diterima, karena signifikansi t hitung $0,000 < \alpha = 0,05$ (*one tail*) serta arahnya positif.

b). Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa *Receivable Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas dapat diterima, karena signifikansi t hitung $0,000 < \alpha = 0,05$ (*one tail*) serta arahnya positif.

c). Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas dapat diterima, karena nilai signifikansi t hitung $0,102 > \alpha = 0,05$ (*one tail*) serta arahnya negatif.

d). Pengujian Hipotesis Keempat (H_4)

**Uji Signifikan Parameter Individual
Regression Step 2 Moderate 1**

Model		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta		
1	(Constant)		3.969	.000
	WCT	-.282	.382	.031
	LIKUIDITAS	-.874	2.032	.008
	MODERATE1	0.965	1.319	.012

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa Likuiditas memperkuat pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap Profitabilitas dapat diterima, karena variabel *moderate 1* merupakan interaksi antara *Working Capital Turnover* (X_1) dengan Likuiditas (X_4) memiliki tingkat signifikansi t hitung $0.12 < \alpha = 0,05$ (*one tail*) serta arahnya positif.

e).Pengujian Hipotesis Kelima (H_5)

Tabel

**Uji Signifikan Parameter Individual
Regression Step 2 Moderate 2**

Model		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta		
1	(Constant)		3.187	.000
	RT	.068	.290	.750
	LIKUIDITAS	-.722	-2.032	.015
	MODERATE2	.793	-1.593	.137

a. Dependent Variable: PK

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Hipotesis kelima (H_5) yang menyatakan bahwa Likuiditas memperlemah pengaruh *Receivable Turnover* terhadap Profitabilitas dapat diterima, karena variabel *moderate 2* merupakan interaksi antara *Receivable Turnover* (X_2) dengan

Likuiditas (X_4) memiliki tingkat signifikansi t hitung $0.137 > \alpha = 0,05$ (*one tail*) serta arahnya negatif.

f).Pengujian Hipotesis Keenam (H_6)

**Uji Signifikan Parameter Individual
Regression Step 2 Moderate 3**

Model		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta		
1	(Constant)		1.130	.191
	FS	.540	1.361	.247
	LIKUIDITAS	.157	.302	.581
	MODERATE3	-.274	-.421	.306

Hipotesis keenam (H_6) yang menyatakan bahwa Likuiditas memperlemah pengaruh *Firm Size* terhadap Profitabilitas dapat diterima, karena variabel *moderate 3* merupakan interaksi antara *Firm Size* (X_3) dengan Likuiditas (X_4) memiliki tingkat signifikansi t hitung $0.306 > \alpha = 0.05$ (*one tail*) serta arahnya negatif.

4.Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi (*R Square*) gunanya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model (*Working Capital Turnover, Receivable Turnover, Firm Size* dan variabel *moderate*) dalam menerangkan variasi variabel dependen atau variabel terikat.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.688 ^a	.523	.586	2.32476	1.981
a. Predictors: (Constant), MODERATE2, LIK, RT					
b. Dependent Variable: PROFITABILITAS					

Tabel

Koefisien Determinasi Regression Step 1

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.708 ^a	.582	.786	2.01747	2.016
a. Predictors: (Constant), WTC,RT,FS					
b. Dependent Variable: PROFITABILITAS					

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Nilai *Adjusted R² regression step 1* sebesar 0.786 yang artinya variasi variabel Profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel *Working Capital Turnover, Receivable Turnover* dan *Firm Size* sebesar 0.786 atau 78.6%, sedangkan sisanya sebesar 21.4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model.

Tabel

Koefisien Determinasi Regression Step 2 Moderate 1

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.880 ^a	.562	.703	2.48305	2.328
a. Predictors: (Constant), MODERATE1, LIK, WCT					
b. Dependent Variable: PROFITABILITAS					

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Nilai *Adjusted R² regression step 2 moderate 1* sebesar 0.703 yang artinya variasi variabel Profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel *Working Capital Turnover, Likuiditas* dan *moderate 1* sebesar 0.703 atau 70.3%, sedangkan

sisanya sebesar 29.7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model.

Koefisien Determinasi Regression Step 2 Moderate 2

Nilai *Adjusted R² regression step 2 moderate 2* sebesar 0.586 yang artinya variasi variabel Profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel *Receivable Turnover, Likuiditas* dan *moderate 2* sebesar 0.586 atau 58.6 %, sedangkan sisanya sebesar 41.4 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model.

Koefisien Determinasi Regression Step 2 Moderate 3

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.570 ^a	.431	.478	2.11137	1.623
a. Predictors: (Constant), MODERATE3, LIK, FS					
b. Dependent Variable: PROFITABILITAS					

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Nilai *Adjusted R² regression step 2 moderate 3* sebesar 0.478 yang artinya variasi variabel Profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel *Firm size, Likuiditas* dan *moderate 3* sebesar 0.478 atau 47.8%, sedangkan sisanya sebesar 52.2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

1. Kesimpulan

1. *Working Capital Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

2. *Receivable turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.
3. *Firm Size* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas.
4. Likuiditas memperkuat pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap Profitabilitas.
5. Likuiditas memperlemah pengaruh *Receivable Turnover* terhadap Profitabilitas.
6. Likuiditas memperlemah pengaruh *Firm Size* terhadap Profitabilitas.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain adalah :

1. Penentuan obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah organisasi yang sifatnya dinamis, sehingga hasil penelitian ini belum bisa digeneralisasikan bagi semua permasalahan, karena hanya menggambarkan kondisi Likuiditas dan Profitabilitas yang dimiliki oleh PT. LK yang belum tentu sama bila diterapkan di perusahaan lainnya.
2. Adanya keterbatasan pada variabel independen yang digunakan, yaitu variabel *Working Capital Turnover*, *Receivable Turnover* dan *Firm Size* sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas.

3. Agenda Penelitian Mendatang

Masih banyak keterbatasan dalam penelitian ini, oleh karena itu agenda penelitian selanjutnya yang dapat dilakukan antara lain :

1. Obyek penelitian dapat diperluas bukan hanya sekedar salah satu perusahaan saja, namun dapat beberapa perusahaan lainnya.
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap Profitabilitas seperti Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan, *Leverage* dan lain sebagainya.

4. Saran

Sebaiknya PT. LK berupaya meningkatkan profitabilitas yang dimiliki perusahaan dengan cara meningkatkan *Working Capital Turnover*, *Receivable Turnover* dan *Firm Size*, termasuk meningkatkan Likuiditas perusahaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiansyah, Oktary,dkk, 2015. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas, *Jurnal Manajemen*, STIE MDP, Palembang
- Cecilia, 2012, *Manajemen Keuangan dan Aplikasi*, Yogyakarta: CV. Semesta Ilmu

- Cooper, D.R. and Emory, C.W., 2005. *Metode Penelitian Bisnis*, Jilid 1, Edisi kelima, Surabaya: Penerbit Erlangga.
- Enggarwati, Dewi, 2016. Pengaruh Leverage dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif di BEI, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Volume 5, Nomor 11
- Ferdinand, Augusty, 2006. *Manajemen Pemasaran : Sebuah Pendekatan Strategic*, Semarang: BP. Undip
- Iskandar, Tania, dkk, 2014. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri dan Chemical di Bursa Efek Indonesia, *JOM FEKON*, Volume 1 Nomor 2.
- Julita, Irma, 2016, Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia, *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Kesuma Dewi, Irene, 2008. Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan.
- Marzuki, 2005. *Metode Penelitian*, Jakarta:Ghalia
- Putra, Wella Yulia dan Ida Bagus Badjra, 2015. Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas, *E-Jurnal Manajemen UNUD*, Volume 4 Nomor 7.
- Riyanto, Bambang, 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta: BPFE
- Sartono, Agus, 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta:BPFE
- Sugiyono, 2001. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : Alfabeta.
- Umar, Husein, 2013. *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Bandung : Alfabeta
- Verawati, Venti Linda, 2014. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Volume 3 Nomor 9.
- Wicaksono, Galih, dkk, 2016. Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Perputaran Aset Lancar Dan Kas Berbanding Total Aktiva Terhadap Profitabilitas, *Dinamika Global, Rebranding Keunggulan Kompetitif Berbasis Kearifan Lokal, Jurnal FEB Unej*.
- Wahyuni, 2009. *Akuntansi Keuangan*, Yogyakarta: CV. Semesta Ilmu
- Wild, John W., dkk, 2005. *Financial Statement Analysis*, Jakarta: Salemba Empat